

STRATEGI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARI RUMAH MASA PANDEMI COVID-19

Aqodiah¹, Baiq Ida Astini², Zaenafi Ariani³, Tafwid⁴

^{1,2}Program Studi PGMI, ^{3,4}Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
aqodiah@gmail.com¹, astinibaiqida@gmail.com², efisholiha@gmail.com³, tafwid2@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-08-2021
Disetujui: 31-10 -2021

Kata Kunci:

Peran orang tua
Pembelajaran dari rumah
Covid - 19

Keywords:

Role of parents
Learning from home
Covid-19

ABSTRAK

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi orang tua dalam pembelajaran dari rumah masa pandemi Covid-19, di BTN Griya Praja Asri Desa Jatisela. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian yaitu orang tua siswa, kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memerlukan strategi dalam pembelajaran dari rumah masa pandemi Covid-19 di BTN Griya Praja Asri Desa Jatisela. Adapun Strategi yang dapat dilakukan orang tua dalam pembelajaran dari rumah masa pandemi Covid-19 di BTN Griya Praja Asri Desa Jatisela adalah sebagai berikut: menyediakan tempat belajar yang memadai, memperhatikan durasi waktu belajar; memahami gaya belajar anak apakah anak cenderung memiliki gaya belajar visual, audio visual, atau kinestetik; memperhatikan perilaku selaku orang tua, seperti menghindari hal-hal yang dapat merusak mood belajar anak; menyiapkan cemilan buat anak; menjauhkan benda yang menyebabkan anak kurang fokus ; membuat jadwal belajar seperti halnya belajar di sekolah dengan memperhatikan kesiapan dan minat anak; menyisipkan waktu bermain agar anak tidak bosan; menyediakan waktu khusus untuk membaca; menyediakan waktu istirahat anak yang cukup; selalu berkomunikasi dengan anak terkait kesulitan belajar atau hal yang dibutuhkan anak saat belajar; memotivasi anak bahwa pembelajaran dari rumah juga hal yang menyenangkan dan mudah sama halnya seperti belajar di sekolah; bersinergi dengan sekolah terkait pembelajaran yang akan dilakukan; membuat pembelajaran lebih sederhana, menyenangkan dan bermanfaat untuk anak.

Abstract:

This study aims to determine the strategy of parents in learning from home during the Covid-19 pandemic, at BTN Griya Praja Asri Jatisela Village. This research is a qualitative research through a descriptive approach with research subjects namely parents, school principals and teachers. Data collection was taken through interviews, observation, documentation. The results showed that parents needed a strategy in learning from home during the Covid-19 pandemic at BTN Griya Praja Asri Jatisela Village. The strategies that parents can do in learning from home during the Covid-19 pandemic at BTN Griya Praja Asri Jatisela Village are as follows: provide an adequate place to study, taking into account the duration of study time; understand the child's learning style whether the child tends to have a visual, audio-visual, or kinesthetic learning style; pay attention to behavior as a parent, such as avoiding things that can damage the child's learning mood; prepare snacks for children; keep objects that cause children to lose focus; make a study schedule as well as studying at school by paying attention to the readiness and interests of children; insert play time so that children do not get bored; provide special time for reading; provide adequate rest time for children; always communicate with children regarding learning difficulties or things that children need while studying; motivate children that learning from home is also fun and easy, just like learning at school; synergize with simpler, fun and useful schools related to the learning to be carried out; make learning for children

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2020, mengacu pada surat edaran Kemendikbud No. 40 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di masyarakat terutama di lingkungan sekolah.

Aturan ini juga diikuti oleh kebijakan yang di ambil oleh pemerintah daerah termasuk di wilayah Kabupaten Lombok Barat yang menjadi pusat wilayah tempat penelitian dilakukan. Berdasarkan Surat Edaran Bupati Lombok Barat nomor: 440/156/BUP/2020 tanggal 26 Maret 2020 tentang Sistem Aparatur Sipil Negara dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok

Barat. Hal ini kemudian disusul oleh surat edaran dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat Nomor 800/594/Dikbud/2020 tanggal 15 April 2020 tentang edaran pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (covid-19), Nomor 800/683-sekr/Dikbud/2020 tanggal 15 April 2020 tentang Panduan Pelaksanaan pembelajaran dari rumah (*study athome*) masa darurat penanggulangan penyebaran virus corona (Covid-19) tahun 2020. Kebijakan ini memaksa adanya perubahan pembelajaran yang semula tatap muka antara guru dan siswa menjadi pembelajaran dari rumah.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2020, dampak pandemi covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan di seluruh lapisan. Data grafik berikut ini dapat memberikan penjelasan tentang hal tersebut.



Dari diagram di atas tampak bahwa data Pendidikan menunjukkan ada **646,2** ribu satuan pendidikan terdampak covid-19, **68,8** juta diharuskan belajar di rumah, dan **4,2** juta guru dan dosen Belajar diharuskan *Work From Home* atau mengajar dari rumah.

Dengan kebijakan yang dilakukan pemerintah terkait pembelajaran dari rumah tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak yang harus bekerjasama dengan baik, serta hasil belajar siswa nantinya sama dengan hasil belajar tatap muka di ruang kelas, maka orang tua memerlukan strategi agar anak-anak mereka tetap dapat belajar secara efektif serta mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa kata "Strategi" dalam pengertian ketiga mempunyai arti, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Gagne memberikan definisi bahwa strategi dalam konteks pengajaran merupakan kemampuan seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Secara kognisi strategi diperoleh dari proses berfikir induktif, yaitu membuat generalisasi dari

fakta, konsep, dan prinsip dari apa yang diketahui seseorang.

Penjelasan Djamarah dalam Riyanto, mengenai strategi adalah sebagai berikut; "Bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Apabila kata "strategi" di hubungkan dengan belajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Abuddin Nata dalam bukunya menuliskan strategi pada intinya merupakan langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Masa pandemi covid -19 diketahui memberikan pengaruh terhadap strategi pembelajaran yang secara konvensional dilakukan tatap muka di kelas kemudian dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan menggunakan perangkat teknologi seperti Handphone dan laptop.

Pembelajaran Jarak Jauh dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Panduan Belajar dinyatakan sebagai berikut: 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan. 2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah. 4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Dalam Surat Edaran juga disebutkan bahwa Prinsip Pelaksanaan daring dan luring yaitu: a) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan daring dan luring; b) Kegiatan daring dan luring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa

terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum; c) Daring dan luring dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19; d) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik; e) Aktivitas dan penugasan selama daring dan luring dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas daring dan luring; f) Hasil belajar peserta didik selama daring dan luring diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan g) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Fadhlil Ade Candra tentang Penerapan Metode Daring, Luring dan Home Visit di Kelas V UPT SPF SDN 106828 Sumberejo di masa pandemi Covid-19 menyebutkan bahwa diperlukan adanya strategi baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran online, offline dan home visit pada masa pandemi Covid-19 yang dapat memberikan perubahan di tengah tidak memungkinkan pembelajaran tatap muka di sekolah seperti biasa.

Muhammad Fauzi dalam penelitiannya menyatakan bahwa Salah satu poin yang ditekankan oleh pemerintah adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan perguruan tinggi dialihkan ke pembelajaran online di rumah. Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan laptop, komputer, atau smartphone disertai dengan berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Namun, pembelajaran online yang telah dilaksanakan sejak pandemi Covid-19 mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh pelajar dan pendidik. Perubahan strategi belajar dari tatap muka menjadi pembelajaran online memerlukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan media online pembelajaran dirasakan memberatkan mahasiswa karena diharuskan memiliki fasilitas belajar yang memadai dan kuota internet yang harus tetap tersedia. Maka salah satu metode yang dilakukan dalam melaksanakan anjuran pemerintah dan juga memperhatikan kondisi mahasiswa yaitu dengan metode proses pembelajaran online dan offline berbasis komunitas. Dengan memanfaatkan MIFI untuk digunakan belajar secara berkelompok dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Strategi pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang dilakukan melalui jaringan yang menggunakan jaringan internet. Dalam hal ini guru dituntut cakap menggunakan media pembelajaran yang berbasis online dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun di masa pandemic covid-19, meskipun siswa berada di rumah pembelajaran harus tetap dijalankan. sehingga guru diharuskan mampu dan dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Berdasarkan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat computer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru ataupun dosen dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang bersamaan dengan menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, zoom, google classroom dan lain sebagainya. Dengan demikian, maka guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Munculnya pembelajaran daring sebagai salah satu bentuk pola perkembangan di era teknologi informasi 4.0 seperti sekarang ini. Keduanya merupakan bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat berdiri sendiri-sendiri atau dipadukan (*blended learning*) dalam proses pembelajaran di sekolah. Model strategi pembelajaran ini, menjadi salah satu alternatif penanganan permasalahan dunia pendidikan yang menjadi salah satu sektor terdampak covid-19 yang secara garis besar juga sebagai langkah jalan keluar agar proses pembelajaran peserta didik di sekolah tidak terhenti di tengah jalan.

Permasalahan siswa dalam pembelajaran dari rumah diantaranya yang sangat urgent adalah jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan bagi orang tua, masalah yang ditimbulkan diantaranya terkait dengan penghasilan mereka yang harus menyediakan fasilitas belajar seperti gadget dan kuota, kemampuan membimbing anak dalam belajar, kemampuan mengatur strategi yang tepat agar anak-anak mereka dapat belajar maksimal meskipun dari rumah. Hal seperti ini akhirnya menjadi beban orang tua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan

internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

“Program Belajar dari Rumah” merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis,” disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, dalam telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta. Kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (e-learning) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. E-learning nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (luring), sehingga hal ini diharapkan dapat memutuskan penyebaran covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga system pertahanan tubuh.

Berbagai media sosial menceritakan pengalaman orangtua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah. Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah. Diperlukan strategi dalam membimbing anak-anak mereka yang menjadi pembahasan dari tulisan ini.

B. METODE PENELITIAN

1. Tahapan Penelitian

Tahapan metodologi penelitian Strategi Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah Masa

Pandemi Covid-19 peneliti melakukan pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari keterangan kepala sekolah dan guru sebagai data triangulasi yang mempunyai hubungan dengan peran orang tua dalam proses belajar dari rumah. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari pemerintah Desa Jatisela tempat penelitian ini berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), serta *dokumentasi* dan gabungan dari ketiga teknik tersebut. Selanjutnya peneliti mengolah data hasil penelitian dan dijabarkan melalui hasil pembahasan dan kemudian mengambil kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan.

Adapun bentuk interview yang digunakan adalah bentuk terstruktur yang bertujuan menjangkau data tentang berbagai hal mengenai strategi yang dilakukan dalam mendampingi siswa belajar dari rumah. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisa data adalah:

- a. Peneliti akan mereduksi data yang mencakup proses memilah, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data kasar yang diperoleh dari lapangan. Hasil yang dicapai dari reduksi data ini adalah data yang lebih mudah dikendalikan dan memberi gambaran yang lebih tajam.
- b. Peneliti akan mendisplay data yang mencakup kegiatan mendeskripsikan, termasuk didalamnya membuat berbagai macam matriks, grafik, dan bagan sepanjang diperlukan untuk semakin memperjelas pemahaman terhadap deskripsi yang dikemukakan. Dari berbagai data dan temuan di lapangan kemudian peneliti mendeskripsikan dalam bentuk narasi.
- c. Selanjutnya, peneliti mengambil kesimpulan dengan berpijak pada pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang kerap muncul, dan lain-lain. Kesimpulan pada awalnya bersifat tentatif, dan terus diverifikasi, baik dengan pencarian data baru maupun dengan mendiskusikan temuan yang ada dengan pihak-pihak yang berkompeten dan atau dapat membantu

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

BTN Griya Praja Asri terletak di Desa Jatisela yang merupakan sebuah desa hasil pemekaran dari desa induk yaitu Sesela. Sebagai sebuah desa yang merupakan pecahan dari induknya, memiliki

karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan desa indu walaupun tidak sama. Sesuai hasil musyawarah LMD pada tanggal 17 Juli 1998 yang diperkuat dengan Keputusan Gubernur Nomor 2 Tahun 1999 tanggal 27 Februari 1999. Jatisela resmi menjadi sebuah desa persiapan. Sejak dikeluarkannya Keputusan Gubernur Nomor 283 tahun 2000 tanggal 15 Maret 2000 maka Jatisela resmi menjadi sebuah desa yang definitive dan diberikan kewenangan mengelola pemerintahan desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran dari rumah di masa pandemi covid mungkin masih belum menjadi kebiasaan yang mudah untuk dilakukan. Menurut Saleh Ending, Agar pembelajaran tercapai dengan maksimal di rumah maka strategi yang akan dilakukan dalam pembelajaran anak di rumah adalah : a) menyiapkan tempat belajar yang memadai, Tempat belajar sangat penting untuk mendukung suasana belajar anak. Dengan cara pilihlah ruangan yang terang dengan suhu ruangan yang bagus, tidak terlalu dingin atau panas. Hindari ruangan yang di dalamnya terdapat benda yang bisa mengalihkan perhatian anak, seperti televisi atau mainan apapun; b) memperhatikan durasi waktu belajar, Orang tua perlu memahami kemampuan anaknya masing-masing. Anak-anak umumnya dapat berkonsentrasi penuh selama 10-30 menit. Berikan waktu untuk anak beristirahat setelah beberapa waktu belajar. Sebagai contoh, setelah anak membaca 1 bagian atau setelah 20 menit, tawarkan dia untuk mengambil makanan atau minuman atau menawarkan anak untuk istirahat terlebih dahulu; c) memahami gaya belajar anak, apakah anak cenderung memiliki gaya belajar visual, audio visual, atau kinestetik; d) memperhatikan perilaku selaku orang tua, sebisa mungkin orang tua menghindari sikap yang dapat merusak mood belajar anak seperti marah, membentak atau meminta anak mengerjakan hal lain di luar pembelajaran yang dilakukannya; e) menyiapkan cemilan buat anak, selama proses pembelajaran hendaknya anak disiapkan makanan buat anak agar stamina tetap terjaga karena anak butuh tenaga yang banyak untuk fokus belajar di rumah; f) menjauhkan benda yang menyebabkan anak kurang fokus dalam belajar, belajar di rumah pasti tidak lepas dari gangguan-gangguan dan gangguan tersebut bisa berupa televisi, gadget, dan lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan suasana yang tenang dan nyaman untuk anak fokus saat belajar, salah satunya adalah dengan menjauhkan benda-benda yang dapat mengalihkan fokus anak; g) memastikan kondisi fisik anak tetap sehat serta lingkungan yang optimal, penting bagi orang tua

untuk memperhatikan kesehatan putra-putrinya agar maksimal dalam belajar, kondisi fisik yang kurang sehat akan menyebabkan anak tidak mau mengikuti pembelajaran via daring.

Ibu Yanti juga menegaskan bahwa strategi yang penting digunakan dalam menghadapi belajar dari rumah di masa pandemi covid 19 ini adalah : membuat jadwal belajar seperti halnya belajar di sekolah dengan memperhatikan kesiapan dan minat anak; menyisipkan waktu bermain agar anak tidak bosan, apabila kita berhasil memetakan jadwal belajar dan waktu makan siang dan istirahat, maka saatnya untuk menetapkan waktu yang tepat untuk bermain agar anak tidak bosan ;menyediakan waktu khusus untuk membaca, orang tua juga bisa mendorong anak-anak untuk meningkatkan minat baca dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca dibawah bimbingan mereka, dengan demikian anak mempunyai kebiasaan membaca dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca; dan menyediakan waktu istirahat anak yang cukup, karena istirahat yang cukup dapat meningkatkan stamina anak, serta menjadikan anak fokus dalam belajar.

Farouk selaku responden juga mengatakan bahwa strategi yang dilakukan dalam pembelajaran anak dari rumah biasanya ada rasa bosan maka dengan ini saya mencoba mendekati anak-anak dengan cara: selalu berkomunikasi dengan anak terkait kesulitan belajar atau hal yang dibutuhkan anak saat belajar; memotivasi anak bahwa pembelajaran dari rumah juga hal yang menyenangkan dan mudah sama halnya seperti belajar di sekolah; bersinergi dengan sekolah terkait pembelajaran yang akan dilakukan; membuat pembelajaran lebih sederhana, menyenangkan dan bermanfaat untuk anak, anak dapat diberikan informasi bahwa dengan belajar dari rumah anak punya kesempatan untuk belajar mandiri, dengan cara-cara yang disukai, belajar bisa dilakukan di mana saja, tidak hanya di dalam ruangan, Target dari tugas yang diberikan adalah sebuah pemahaman utuh dan kemampuan untuk mempraktekkan ilmu, bukan semata-mata nilai, pembelajaran dari rumah bukanlah hal baru, dan selama ini sudah banyak orang yang mempraktekkannya, mereka bahkan bisa mendapat prestasi dan banyak ilmu dari sekolah secara online. Dengan memperbaiki mindset dan tujuan belajar, anak-anak akan lebih menikmati proses belajar.

Syukran juga mengatakan bahwa strategi yang dicapai dalam pembelajaran di rumah masa pandemi covid 19 adalah *pertama* niat (*mood*) anak harus ada dalam belajar, *kedua* manajemen

waktu harus disusun, *ketiga* ciptakan ruang belajar yang kondusif supaya anak-anak gairah dalam menerima pelajaran, *keempat* tugas yang diberikan kepada anak-anak tidak harus dinilai seperti biasanya disekolah, akan tetapi penilaian yang lebih banyak yang sifatnya memotivasi kepada anak-anak, *kelima* orang tua juga harus selalu telaten dan bisa mengedukasi anak mereka agar tak jenuh selama belajar di rumah, bangun berbagai kegiatan agar anak bisa tetap ceria dan semangat saat belajarnya, *keenam* orang tua jangan terbawa stress ketika melihat tugas banyak dari guru, *ketujuh* jaga ucapan dan sikap, *kedelapan* sediakan alat-alat yang digunakan untuk belajar, *kesembilan* pastikan koneksi internet anak tersambung supaya tidak terganggu dalam belajarnya, *kesepluluh* sediakan tempat yang nyaman untuk untuk belajar, *kesebelas* buatlah pembelajaran jadi menyenangkan dan berkesan.

Strategi yang lain juga bahwa pembelajaran di rumah harus disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing anak jangan disamaratakan untuk semua anak, harus memperhatikan semua kondisi lingkungan mereka, termasuk akses terhadap internet juga. Dan untuk para tenaga pengajar atau guru, tugas-tugas yang diberikan kepada anak-anak supaya tidak harus dinilai seperti biasanya di sekolah, akan tetapi penilaian lebih banyak kualitatif yang sifatnya memberi motivasi kepada anak-anak.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran dari rumah dengan siswa yaitu: mengetahui siswa mana yang dapat menyelesaikan tugas sekolah mereka dengan baik sebelum sekolah ditutup dan mana yang masih belum bisa; Menentukan strategi pengajaran dan kegiatan belajar yang terbaik untuk siswa, diferensiasi atau strategi personalisasi yang paling efektif; Mengetahui siswa mana saja yang dapat bekerja secara mandiri dan siapa yang akan membutuhkan lebih banyak bimbingan dan dukungan belajar dari jarak jauh; Mengetahui siswa mana saja yang merasa nyaman menggunakan teknologi dan siapa saja yang akan membutuhkan lebih banyak bantuan; Mengetahui siswa mana saja yang dapat membantu teman sekelas dengan kegiatan belajar menggunakan teknologi.

Menurut Kepala Sekolah SDN 1 Jatisela mengatakan ada dua strategi yang digunakan dalam pembelajaran dari rumah masa pandemi ini yang *pertama*, pendampingan individual dan *kedua* pendampingan kelompok dalam artian bahwa pendampingan individual yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dari rumah memakai aplikasi yang sudah ditetapkan yaitu *WhatsApp*,

telephone, *SMS*, dan *Google Form*, serta RPP yang dibuat oleh guru dengan prinsip Belajar dari rumah, mengirim tugas yang dibuat secara *daring*, kemudian diobservasi dengan menggunakan instrumen observasi kegiatan pembelajaran dan penilaian dengan prinsip belajar bermakna, yang *kedua* pendampingan kelompok dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan strategi pendampingan kelompok jika memungkinkan guru dapat melakukan *Video Conference* dengan siswa dengan menggunakan aplikasi *WA Group* melalui *Zoom*.

Menurut Suhartati Guru SDN 1 Jatisela mengatakan bahwa strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah adalah mengatur jadwal komunikasi secara intens dengan siswa, identifikasi akses jaringan internet oleh guru dan siswa, menyusun instrumen pendukung berupa instrumen penilaian, formulir *home* fisik Belajar dari rumah, lembar observasi, menyelaraskan program pembelajaran dengan kondisi dalam rencana kerja belajar dari rumah, mengidentifikasi tingkat digital guru dan siswa, memilih aplikasi *online* yang dapat digunakan guru dalam pendampingan pembinaan dan pelatihan kepada peserta didik, mencatat setiap kendala atau hambatan yang dihadapi saat belajar dari rumah, mencari alternatif/solusi dari kendala yang dihadapi sehingga dapat dilakukan tindak lanjut pembelajaran, mengkaji program pembelajaran dari rumah, dan mengkaji program pembelajaran masa pandemi covid 19.

Menurut Salmurniati dalam pelaksanaan bahwa proses pembelajaran dari rumah sebagai guru mendampingi peserta didik melalui program belajar dari rumah, memilih aplikasi *online* yang relevan dan mudah diakses oleh siswa, melakukan komunikasi secara intensif sesuai jadwal yang telah dibagikan ke siswa, mencatat masalah yang timbul saat proses belajar dari rumah, memberikan alternatif dan solusi bagi siswa dan orang tua dalam menghadapi kendala belajar dari rumah, meminta siswa menyiapkan tugas dan tagihan dari rumah dan mengirimkan lewat aplikasi online baik secara individu maupun kelompok, mengakhiri kegiatan belajar dari rumah dengan proses penilaian dan refleksi selama pembelajaran berlangsung.

D. SIMPULAN

Data yang diperoleh dari sumber data premier dalam hal ini orang tua menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran dari rumah masa pandemi Covid-19 di BTN Griya Praja Asri Desa Jatisela adalah sebagai berikut: menyediakan tempat belajar yang

memadai, memperhatikan durasi waktu belajar; memahami gaya belajar anak apakah anak cenderung memiliki gaya belajar visual, audio visual, atau kinestetik; memperhatikan perilaku selaku orang tua, seperti menghindari hal-hal yang dapat merusak mood belajar anak; menyiapkan cemilan buat anak; menjauhkan benda yang menyebabkan anak kurang fokus ; membuat jadwal belajar seperti halnya belajar di sekolah dengan memperhatikan kesiapan dan minat anak; menyisipkan waktu bermain agar anak tidak bosan; menyediakan waktu khusus untuk membaca; menyediakan waktu istirahat anak yang cukup; selalu berkomunikasi dengan anak terkait kesulitan belajar atau hal yang dibutuhkan anak saat belajar; memotivasi anak bahwa pembelajaran dari rumah juga hal yang menyenangkan dan mudah sama halnya seperti belajar di sekolah; bersinergi dengan sekolah terkait pembelajaran yang akan dilakukan; membuat pembelajaran lebih sederhana, menyenangkan dan bermanfaat untuk anak. Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah dan guru selaku sumber data sekunder dalam penelitian ini. Dalam pembelajaran dari rumah ada dua langkah pembelajaran yang dilakukan *pertama*, pendampingan individual dan *kedua* pendampingan kelompok dalam artian bahwa pendampingan individual yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dari rumah memakai aplikasi yang sudah ditetapkan yaitu *WhatsApp*, *telephone*, *SMS*, dan *Google Form*, serta RPP yang dibuat oleh guru dengan prinsip Belajar dari rumah; memilih aplikasi *online* yang relevan dan mudah diakses oleh siswa, melakukan komunikasi secara intensif sesuai jadwal yang telah dibagikan ke siswa, mencatat masalah yang timbul saat proses belajar dari rumah, memberikan alternatif dan solusi bagi siswa dan orangtua dalam menghadapi kendala belajar dari rumah, meminta siswa menyiapkan tugas dan tagihan dari rumah dan mengirimkan lewat aplikasi online baik secara individu maupun kelompok, mengakhiri kegiatan belajar dari rumah dengan proses penilaian dan refleksi selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin nata, *perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, (jakarta: kencana prenatal, 2009), hlm. 206.
- Cahana, nana. 2020. *Pembelajaran daring dan peran ganda orang tua*. Kompasiana. Diakses 6 mei 2021 pukul 14.25 wita
- Cahyadi, nurdin. 2020. *Pengaruh corona terhadap dunia pendidikan*. Disdik .purwakartakab. Go.id. Di akses 22 maret 2021, pukul 11.30 wita
- Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa, edisi keempat*, (jakarta: gramedia pustaka utama, 2012). Hlm. 1340.
- Farouk wawancara tanggal 20 mei 2021
- Syukron, wawancara tanggal 23 mei 2021
file:///c:/users/user/appdata/local/temp/104-article%20text-353-1-10-20201223.pdf
<http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/05/panduan-pembelajaran-jarak-jauh-belajar-dirumah-masa-c-19.pdf>
<https://www.kemdikbud.go.id/main/block/2020/04/kemendibud-hadirkan-program-tayangan-belajar-dari-rumah-di-tvri>, 22 maret 2021 , pukul 12.45 wita
<https://jurnal.uhnp.ac.id/psnuhnp/article/view/18/137>
<https://spab.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/07/menyiapkan-pembelajaran-di-masa-pandemi-1.pdf>
<https://Guruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Me-tode-Pembelajaran-Mode-Luring-Sistem-Pertahanan-Tubuh-Dan-Implikasinya-Terhadap-Penyebaran-Covid-19/> (Diakses, 20September 2021)
- Iskandar wassid, dadang sunendar, *strategi pembelajaran bahasa*, (bandung : remaja rosdakarya, 2008),. Hlm. 03
- Imron, ali. 2016. Pendidikan kepribadian anak menurut abdullah nashih ulwan. Jurnal edukasi islamika, tahun 2016.
- Jurnal kelas v sdn 01 jatisela
- Kemendikbud, se mendikbud: *pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masadarurat penyebaran covid19*, <http://www.kemdikbud.go.id/main/block/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>, diakses 22 maret 2021, pukul 12.25 wita
- Kepsekdsn 1 jatisela wawancara tanggal 23 mei 2021
- Khairani, wardina. 2019. *Peran orang tua terhadap penggunaan media internet dalam perilaku keagamaan anak (studi pada keluarga muslim di kelurahan bandar jaya barat kecamatan terbanggi besar)* . Lampung:
- Mela arnani, *mengenal virus corona, masih keluarga sars dan mers sebabkan pneumonia*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/23/102537965/mengenal-virus-coronamasih-keluarga-sars-dan-mers-sebabkan-pneumonia?page=all>, diakses 23 maret 2021 pukul 10.30 wita ni'mah. *Peranan orang tua dalam membimbing anak untuk*

melaksanakan sholat lima waktu dilingkungan pasar kahayan palangka raya (studi terhadap lima kepala keluarga yang berprofesi sebagaipedagang). Palangkaraya

Valeza, als rizka. 2017. *Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung.* Uin raden intan lampung.

Syaiful bahri djamarah dan aswan zain, *strategi belajar mengajar,* (jakarta: rinneka cipta, 2006), hlm. 38.

Saleh ending, wawancara tanggal 10 mei 2021

Salmurniati, guru sdn 1 jatisela wawancara tanggal 23 mei 2021

Suhartati, guru sdn 1 jatisela wawancara tanggal 23 mei 2021

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010),131